

profilnya telah berubah dengan coretan berwarna merah di bagian mata dan bibirnya, ia menatap horor ke arah layar laptopnya. Penulis kembali menggunakan warna merah untuk menandakan peringatan bahaya ke karakter Talisa setelah sebelumnya warna merah seakan melambangkan kemenangan bagi Talisa.

## 5. SIMPULAN

Pada film pendek berjudul “Ekspose”, penulis berperan sebagai *production designer*. Penulis memiliki tanggung jawab untuk merancang setiap kebutuhan artistik, tidak terkecuali *set*, *props*, dan kostum yang akan dikenakan oleh pemain. Film ini menceritakan tentang seorang jurnalis yang ingin mengungkapkan sebuah kasus mengenai maraknya kejadian *doxing* yang menimpa masyarakat. Dalam perjalanannya untuk mengungkapkan kebenaran, Talisa didatangi oleh ancaman-ancaman yang tidak hanya membahayakan dirinya tetapi juga keluarganya. Penulis sebagai *production designer* merancang *set*, *props*, and kostum Talisa untuk dapat ikut bercerita dalam memberikan suasana, perasaan Talisa, dan pertanda melalui peletakan serta warna yang digunakan.

*Set* yang penulis pilih untuk menggambarkan hal-hal tersebut adalah kantor Talisa, tepatnya pada *scene* 3 dan 8. *Set* tersebut penulis pilih karena menjadi tempat di mana Talisa mengalami perubahan yang signifikan di dalam hidupnya. Dari yang seorang jurnalis dengan kehidupan normal menjadi seseorang yang dihantui oleh ancaman-ancaman mengerikan di dalam hidupnya. Dalam *set* kantor *scene* 3, penulis merancang peletakan *props* menjadi berantakan layaknya sebuah kantor redaksi dengan warna dominan *cool*. hal ini dilakukan untuk mencapai suasana tenang tetapi juga suram. Kostum yang digunakan Talisa juga senada dengan warna *set*. Warna biru melambangkan perasaan Talisa yang tenang namun cukup *gloomy* karena reaksi dari atasannya yang tidak sesuai dengan harapannya ketika ia menceritakan tentang informasi yang ia dapatkan.

Lalu, untuk *scene* 8 yang penulis memilih *set* yang digunakan adalah kantor kembali. Namun, kali ini yang terlihat jelas berbeda adalah kostum yang digunakan Talisa. Pada *scene* ini Talisa menggunakan kemeja berwarna merah yang kontras dengan *set* kantor. Warna merah secara psikologi dapat berarti kemenangan dan

balas dendam, akan tetapi warna merah juga dapat diartikan sebagai bahaya. Di *scene* terakhir, Talisa akhirnya menerbitkan artikel yang telah ia tulis dan merasa bahwa dirinya telah menang. Ia membaca komentar dari artikelnya dengan perasaan puas. Namun, situasi berubah drastis ketika ia mendapati akun *email*nya telah diretas dan layarnya berubah menjadi hitam dengan tulisan “AKSES DIBATASI”. Penulis sebagai *production designer* menggunakan kostum Talisa untuk menjadi tanda kepada penonton akan adanya sebuah bahaya setelah kemenangan Talisa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu dan dana sehingga beberapa aspek seperti perancangan *set*, *props*, dan kostum dilakukan dengan tetap memikirkan berbagai faktor. Keterbatasan tersebut akhirnya membatasi eksplorasi yang dilakukan saat proses pembuatan karya secara teknis maupun praktis. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa dilakukan eksplorasi lebih mendalam pada bagian proses pembuatan *set* dari mulai *brainstorming* sampai selesai dalam membangun *set* kantor redaksi dan ruangan seorang tokoh jurnalis.

